

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu, yang diarahkan dan bertujuan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia bergantung kepada kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Mengenai pentingnya pendidikan lebih lanjut dalam Undang-Undang Dasar (1945:28), tercantum sebagai berikut :

Pasal 31 (1) Menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan-kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka pemerintah telah memprioritaskan sektor pendidikan sebagai salah satu sektor yang mendapat perhatian lebih dalam pembangunan nasional.

Dalam pelaksanaannya pendidikan dibagi dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri

atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Undang-Undang No. 20 tahun 2003).

Berbicara mengenai pendidikan, maka akan terlintas bahwa pendidikan itu berlangsung di sekolah, dan sebutan pendidikan dikaitkan dengan profesi seseorang di sekolah. Oleh karena itu didalam mempelajari seluk-beluk pendidikan, lembaga pendidikan atau sekolah merupakan perhatian yang utama. Pendidikan di sekolah disebut pendidikan formal, yang ciri-cirinya antara lain dibagi atas jenjang-jenjang persekolahan yang hirarkis. Keberhasilan Pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh pelaksanaan proses pembelajaran yaitu keterpaduan antara kegiatan guru dan siswa.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa serta bahan ajar atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Karenanya guru dituntut harus memiliki sejumlah kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berdampak pada prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku dalam individu sebagai hasil belajar yang disadari dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Ada beberapa pengertian prestasi belajar menurut beberapa ahli antara lain menurut Makmun (2003 : 26) anatara lain :

“prestasi belajar merupakan hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, hurup, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai setiap siswa”.

Pendapat lainnya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1989) adalah :
“Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”

Segala strategi banyak dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran guna ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut salah satunya adalah dengan penggunaan perpustakaan sekolah. Penggunaan perpustakaan sekolah dapat membantu para siswa dalam mencari bahan-bahan pelajaran terutama IPS yang mana diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih sehingga prestasi belajar meningkat.

Perpustakaan sekolah akan membantu para siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya karena menunjang dalam pencarian bahan-bahan pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat. Dari peningkatan hasil belajar inilah prestasi belajar siswa akan meningkat.

Pengertian perpustakaan sekolah menurut Suryana (1982) adalah :

”Sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan lainnya, yang disusun secara teratur dan sistematis”.

Secara ideal perpustakaan tidak hanya terbatas di ruangan saja tetapi dapat diperluas sampai pelayanan di kelas dan di tempat-tempat tertentu. Yang jelas perpustakaan sekolah sangat menunjang dan banyak manfaatnya bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku pelajaran, buku referensi, pengetahuan umum, peta dan buku-buku cerita. Buku-buku

pelajaran inilah yang dapat membantu siswa memperkaya bahan pelajaran khususnya pelajaran IPS.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar diharapkan para siswa dapat memiliki konsep-konsep dasar ilmu sosial dan kepekaan terhadap lingkungannya.

Berdasarkan kurikulum 2006 bahwa tujuan umum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar sebagai berikut :

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pada situasi proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Langensari Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat masalah yang dihadapi selama peneliti mengajar antara lain : siswa terlihat kurang aktif dalam belajar, penggunaan perpustakaan sekolah yang belum efektif, dan bagaimana penggunaan perpustakaan sekolah yang baik. Keterkaitan pembelajaran IPS dengan Perpustakaan sekolah adalah siswa dapat dengan mudah

mencari bahan pelajaran IPS dalam proses belajar mengajar di perpustakaan sekolah.

Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk meneliti tindakan kelas yang berjudul **Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas dan berdasarkan temuan di lapangan, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana merumuskan rencana pembelajaran dengan menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar ?
- 2) Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan perpustakaan untuk meningkatkan prestasi belajar ?
- 3) Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa dengan perpustakaan untuk meningkatkan prestasi belajar ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengekspresikan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui rencana pembelajaran dengan menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar.
- 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan perpustakaan untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 3) Mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dengan perpustakaan untuk meningkatkan prestasi siswa.

2. Kegunaan Penelitian Teoritis dan Praktis

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis dan secara langsung memberikan bimbingan konsep-konsep baru yang diharapkan akan menunjang terhadap konsep pembelajaran IPS dengan penggunaan perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan perpustakaan sekolah dengan baik.
- 2) Dapat mengetahui penggunaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.
- 3) Dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS.

D. Kerangka Pemikiran

Untuk membahas permasalahan diatas, penulis berangkat dari landasan pemikiran bahwa perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, maka siswa akan mudah mendapatkan bahan-bahan pelajaran yang akan dipelajari sehingga memudahkan siswa untuk dapat memahami pelajaran dalam proses pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan terhadap permasalahan yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah :

“Jika perpustakaan sekolah digunakan secara optimal pada pembelajaran IPS maka prestasi belajar siswa akan meningkat”.

F. Penjelasan Istilah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dan esensial dari sekolah yang dapat membantu para siswa dan para pendidik dalam melaksanakan proses belajar-mengajar baik secara individual maupun kelompok dengan cara menyediakan bahan/koleksi buku-buku, koran, majalah, dan media lainnya yang dapat memberikan daya guna dan kemanfaatnya bagi siswa dan para pendidiknya.

Berikut ini ada beberapa pengertian tentang perpustakaan sekolah antara lain menurut Wiona Mulyana, dkk (1993 : 1) adalah :

“perpustakaan sekolah adalah wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai demokratis, ekonomis, kooperatif dan disiplin pribadi serta nilai-nilai sikap yang dipandang terpuji dalam pergaulan siswa”.

Berbeda dengan pendapat tentang pengertian perpustakaan sekolah menurut Suryana, (1982) adalah :

Perpustakaan sekolah adalah sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan lainnya, yang disusun secara teratur dan sistematis yang berada di sekolah, disusun secara teratur dan sistematis maksudnya adalah disusun menurut sesuatu sistem tertentu untuk memudahkan para petugas dan pemakai dalam mencari informasi yang diperlukan dengan cepat, tepat dan mudah.

Dari dua pendapat tentang pengertian perpustakaan sekolah diatas bahwa perpustakaan sekolah harus mampu melayani kebutuhan para siswa dan para pendidik serta dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang telah mendapatkan pengukuhan dan rekomendasi dari pemerintah dalam hal ini dinas terkait.

Perpustakaan sekolah akan membantu para siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya karena menunjang dalam pencarian bahan-bahan pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti satu kegiatan belajar mengajar yang ditampilkan dalam beberapa bentuk hasil belajar yaitu adanya perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Moh Surya (1996) bahwa “hasil belajar dimanifestasikan dalam bentuk perubahan-perubahan seperti : kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingatan, berfikir rasional, sikap, persepsi, dan tingkah laku”.

G. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat, pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial dari Amerika yang bernama Kurt Lewin. Selanjutnya pengertian dari PTK adalah sebagai berikut: Zainal Aqib (2008:13) menyatakan bahwa “PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar”.

Dari pengertian di atas, diperoleh gambaran bahwa PTK dilakukan oleh guru yang difokuskan pada situasi kelas dan mempunyai tujuan untuk

memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Dengan demikian guru dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelasnya.

2. Subjek penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN Langensari Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian adalah Siswa kelas V yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

